

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Laba merupakan kenaikan aset dalam satu perioda akibat kegiatan produksi yang dapat dibagi kepada kreditor, investor, maupun pemerintah dalam bentuk bunga, pajak dan dividen (Suwardjono, 2010). Informasi laba menjadi penting bagi pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan untuk mengambil keputusan investasi maupun pajak. Laba dapat menunjukkan seberapa baik kinerja suatu perusahaan dan seberapa besar pajak yang harus dikeluarkan oleh perusahaan. Kinerja suatu perusahaan yang baik berguna bagi investor yang akan menanamkan modalnya pada perusahaan dan pemerintah yang akan mendapatkan penerimaan pajak sebagai sumber pendapatan negara, akan tetapi bagi perusahaan adanya pajak dapat mengurangi laba perusahaan.

Manajemen tentu berkeinginan untuk memaksimalkan laba sehingga diharapkan dapat membayar pajak serendah mungkin karena tidak ada imbalan yang akan manajemen dapatkan saat membayar pajak. Masalah manajemen laba pun muncul ketika manajemen berupaya untuk merekayasa laba pada laporan keuangan. Seperti yang diungkapkan Healy & Wahlen, dalam Yulianti (2005) bahwa tujuan manajer melakukan manajemen laba adalah untuk menyatukan *stakeholder* atas kinerja perusahaan atau untuk mempengaruhi tujuan tertentu perusahaan berdasarkan angka-angka pada laporan keuangan.

Laporan keuangan terbagi menjadi dua yaitu laporan keuangan komersial yang disusun berdasarkan standar akuntansi yang berlaku umum di Indonesia dan

laporan keuangan fiskal yang disusun berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku di Indonesia (Harmana & Suardana, 2014). Perbedaan peraturan dalam kedua laporan tersebut menyebabkan adanya peluang manajemen untuk melakukan kecurangan dalam mengungkapkan laba karena peraturan dalam perpajakan bisa dijadikan jalan bagi manajemen untuk membenarkan standar akuntansi keuangan yang menyimpang. Manajemen berupaya memperbesar laba untuk tujuan pelaporan akuntansi dan memperkecil laba untuk tujuan pelaporan pajak agar pajak yang dibayarkan perusahaan kecil. Hal ini merugikan pihak eksternal perusahaan karena manajemen menyembunyikan informasi sebenarnya yang seharusnya diketahui pihak eksternal sehingga menyebabkan adanya asimetri informasi.

Rahmawati, dkk (2006) menyatakan asimetri informasi muncul ketika manajer lebih mengetahui lebih banyak informasi internal dan prospek perusahaan dimasa depan dibandingkan dengan pihak eksternal lainnya sehingga manajemen laba dapat terjadi akibat adanya asimetri informasi. Manajemen laba merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan dan dapat diidentifikasi menggunakan perbedaan laba sebelum pajak dengan laba kena pajak (Hadimukti, 2012). Perbedaan laba sebelum pajak dengan jumlah laba kena pajak akibat adanya perbedaan standar akuntansi keuangan dengan peraturan perpajakan disebut dengan *book tax differences* yang akhirnya akan meningkatkan jumlah beban pajak tangguhan (Christina dkk, 2010).

Penelitian Sumomba (2012) membuktikan bahwa beban pajak tangguhan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap praktik manajemen laba. Beban pajak tangguhan menimbulkan adanya kewajiban pajak tangguhan

konsisten dengan perusahaan yang mengakui pendapatan lebih di awal atau menunda biaya (Philips et al, dalam Sumomba 2012). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mengakui laba yang lebih besar pada laporan keuangan komersial suatu periode agar kinerja perusahaan terlihat baik dengan menunda beban pajak yang membuat laba kena pajak kecil sehingga pajak terutang yang dibayarkan pada periode tersebut juga kecil. Investor tidak akan melihat laba secara pajak namun secara komersial, oleh sebab itu, peningkatan beban pajak tanggungan mengindikasikan bahwa praktik manajemen laba terhadap laporan keuangan komersial semakin tinggi.

Menurut Suandy (2011) upaya untuk meminimalkan beban pajak disebut perencanaan pajak yang merupakan penelitian terhadap peraturan perpajakan untuk memilih jenis tindakan penghematan pajak yang akan dilakukan serta tahap awal dari manajemen pajak yang berhubungan dengan manajemen strategis. Manajemen strategis menentukan keberhasilan suatu perusahaan yang kaitannya dengan kinerja suatu perusahaan .

Ampa, dalam Harmana & Suardana (2014) membuktikan bahwa penerapan perencanaan pajak yang baik dapat berhasil menghemat pajak dan meningkatkan kinerja perusahaan dengan mengelola *tax saving* yang diperoleh untuk program yang bermanfaat bagi peningkatan kemampuan karyawan di masa mendatang. Perusahaan yang melakukan perencanaan pajak yang baik tercermin dari adanya perbedaan yang tidak terlalu besar antara laba akuntansi dengan laba fiskal. Perbedaan laba akuntansi dan laba fiskal dapat dilihat dari *tax to book ratio*. *Tax to book ratio* merupakan perbandingan laba kena pajak terhadap laba akuntansi dimana penjelasan tentang

rasio pajak terdapat pada catatan atas laporan keuangan (Hadimukti, 2012). Selain *tax to book ratio*, besarnya perbedaan laba akuntansi dengan laba pajak (laba akuntansi > laba kena pajak) terlihat pada semakin besarnya pajak tangguhan bernilai positif menunjukkan adanya manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan mengakibatkan laba pada laporan keuangan menjadi tidak berkualitas dan kinerja perusahaan menurun dimasa mendatang, sedangkan perbedaan laba akuntansi dengan laba pajak yang semakin kecil (laba akuntansi < laba kena pajak) terlihat dari semakin besarnya pajak tangguhan yang bernilai negatif menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba semakin rendah dan kemungkinan perusahaan akan *default* (Christina dkk, 2010). Kelangsungan hidup perusahaan pun tergantung dari besar kecilnya laba akuntansi suatu perusahaan dimasa mendatang karena adanya efek pajak yang dikelola manajemen dengan sedemikian rupa yang pengaruhnya pada laba fiskal untuk pembayaran pajak sehingga perbedaan laba akuntansi dengan laba fiskal pun dibuat untuk tujuan yang berbeda. Besar kecilnya perbedaan tersebut dapat terlihat dari *tax to book ratio* dan pajak tangguhan. Berdasarkan uraian tersebut maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap kinerja perusahaan.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian di atas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah pajak tangguhan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

2. Apakah *tax to book ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?
3. Apakah pajak tangguhan dan *tax to book ratio* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah dan latar belakang, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk menemukan bukti empiris mengenai:

1. Pengaruh pajak tangguhan terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. Pengaruh *tax to book ratio* terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
3. Pengaruh pajak tangguhan dan *tax to book ratio* terhadap kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi pertimbangan bagi Auditor agar dapat memperhatikan pajak tangguhan yang dilaporkan perusahaan sehingga Auditor dapat menyajikan pengungkapan yang memadai.

2. Manajemen

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan petunjuk bagi manajemen bahwa pentingnya perencanaan pajak yang baik untuk meningkatkan kualitas laba

perusahaan dengan memperhatikan maupun mengelola perbedaan laba akuntansi dan laba kena pajak agar dapat menarik minat investor.

### 3. Akademisi

Penelitian ini di harapkan mampu membuka wawasan akademisi bahwa pajak tangguhan dan rasio pajak dapat digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan.

### 4. Pengguna Laporan Keuangan

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pemahaman kepada pengguna laporan keuangan agar dapat mengambil keputusan dengan baik berdasarkan laporan keuangan yang berkualitas dan tidak menyesatkan.

